
**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 6
SURAKARTA**

Firzan Gifari¹, Wiedy Murtini² & Cicilia Dyah³

*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta*

*Email : firzangifari@student.uns.ac.id, wiedzymurtini@staff.uns.ac.id,
ciciliadyah@staff.uns.ac.id*

Abstract

The objectives of this research are for: (1) Implementation of Strategic Management in Improving the Quality of Education in SMK Negeri 6 Surakarta (2) Perceived barriers in the implementation of Strategic Management to improve the Quality of Education in SMK Negeri 6 Surakarta (3) Efforts made to overcome obstacles in the application of strategic management to improve the quality of education in SMK Negeri 6 Surakarta. This research is using a qualitative descriptive approach. The sources of data used in this research come from informants, places and events, as well as documents and archives. The sampling technique used is purposive and snowball sampling. The data collecting techniques used are interviews, observation, and documentation. The data validity test is carried out by fulfilling the four principles of validity testing, namely Credibility, Transferability, Dependability and Confirmability. The data analysis used is an interactive analysis model with several processes, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the implementation of strategic management at SMK Negeri 6 Surakarta has three stages, namely planning, implementation and evaluation. Barriers exist in supervision, human resources and student expectations. SMK Negeri 6 Surakarta overcomes these obstacles by conducting training, guidance and direction.

Keywords: Qualitative, Strategic Management, Quality of Education

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal fundamental bagi keberlangsungan sebuah negara, melalui pendidikan dapat dicetak generasi yang memiliki kecerdasan intelektual maupun spiritual. Bukan hanya itu, pendidikan juga diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan bangsa. Pendidikan akan menciptakan generasi bangsa yang berpengetahuan dan berkebudayaan sesuai dengan cita – cita bangsa. Karena pendidikan tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan semata namun juga turut serta dalam membangun karakter dan kepribadian seseorang. Pendidikan dibagi menjadi dua sektor yaitu pendidikan formal dan informal. Salah satu contoh pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan, sekolah memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan proses pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh (Munadlir, 2016:114) sekolah merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan serta mengelola proses pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan, sekolah dapat menjadi tempat yang tepat untuk membangun kecerdasan dan keterampilan agar siap menghadapi kehidupan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengelola sekolah agar dapat mencapai tujuan, karena sebagai penyelenggara pendidikan, tentunya memiliki capaian dalam menyelenggarakan proses pendidikan. (Supardi,2013:2) menjelaskan bahwa sekolah yang

efektif adalah sekolah yang mampu memberdayakan setiap unsur penting sekolah, baik segi internal maupun eksternal, serta mempunyai sistem pengelolaan yang baik, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mencapai visi, misi, tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Maka untuk dapat mengelola sekolah dengan efektif perlu adanya manajemen yang tepat.

Manajemen merupakan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi agar tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Farid dan Daryanto, 2013:1). Setiap organisasi termasuk sekolah perlu melakukan manajemen yang tepat dan memiliki strategi yang ampuh untuk mencapai tujuan, agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Oleh karena itu perlu adanya manajemen strategik agar pengelolaan yang digunakan dapat dilakukan secara sistematis dan terukur. Manajemen strategik merupakan rangkaian keputusan dan perilaku mendasar yang dibuat untuk manajemen puncak dan dilaksanakan oleh semua unsur yang ada dalam organisasi sebagai upaya pencapaian suatu tujuan organisasi (Mappasiara, 2018:76). Manajemen strategik dapat digunakan sekolah dalam mengelola sumber daya agar dapat berjalan dengan optimal, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan karena sekolah memiliki peranan penting didalamnya. Hal ini sesuai dengan

apa yang dijelaskan oleh Irani, Murniati dan Khairudin (2014: 59) bahwa sekolah sebagai salah satu pusat yang terstruktur dalam bidang pendidikan guna menciptakan generasi yang berkualitas, sehingga berperan penting dalam menciptakan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang tinggi juga dipengaruhi oleh kualitas sekolah dalam manajemen sumber daya. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, sarana prasarana sekolah yang memadai dan pendanaan yang tepat akan memaksimalkan fungsi dari sekolah. Manajemen yang baik didalam pengelolaan sekolah akan memaksimalkan potensi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang penting, karena hal ini berkaitan dengan output yang dihasilkan oleh penyelenggara pendidikan serta kualitas pelayanan yang diberikan oleh sekolah selaku penyelenggara pendidikan. Hal ini sejalan dengan (Fadhli, 2017:218) bahwa mutu pendidikan merupakan mutu lulusan yang memiliki kompetensi yang baik dan dapat diterima ke jenjang yang lebih tinggi dan pelayanan yang dapat memuaskan unsur yang ada didalamnya secara tepat. Maka berdasarkan penjelasan tersebut manajemen strategik memiliki fungsi yang penting untuk sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan, yang mana dengan menggunakan manajemen strategik sekolah dapat menghasilkan keputusan yang tepat dalam

mengelola sumber daya yang ada sehingga sumber daya yang ada dapat menghasilkan output yang maksimal. Karena menurut Siagian (2012 : 27) manajemen strategik dalam bidang pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara terus menerus didalam organisasi pendidikan sehingga menciptakan serangkaian strategi dan hasil keputusan yang efektif dan efisien guna melahirkan output pendidikan yang memiliki mutu tinggi sesuai dengan tujuan organisasi. Sekolah yang bermutu berkolerasi dengan kualitas sumber daya yang ada, sehingga mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan masukan, proses dan keluaran yang baik pula.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Surakarta yang merupakan sekolah model dan menjadi salah satu sekolah unggulan di Surakarta tidak terlepas dari peran manajemen strategik didalamnya, namun tentu dalam keberlangsungannya masih memiliki masalah yang peneliti temukan seperti penurunan nilai Ujian Nasional (UN) dari tahun 2016-2019, pelaksanaan supervisi yang belum optimal sampai dengan *output* berupa lulusan yang belum sesuai dengan harapan sekolah yang mana harapan dari sekolah ada 70% dapat bekerja/berwirausaha dan 30% melanjutkan vokasi atau pendidikan tinggi. Data persebaran lulusan tahun 2019 yang peneliti temukan menunjukkan angka 43,2% bekerja atau berwirausaha 42% melanjutkan ke perguruan tinggi negeri ataupun swasta dan 14,8% masih belum mendapat

pekerjaan sehingga hal tersebut mengakibatkan kurangnya *link and match* antara sekolah dan perusahaan serta akan mengakibatkan ketidaksesuaian *supply* dan *demand*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Surakarta. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Penelitian diawali dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan mengambil sampel yang dianggap representatif dan mengerti dengan masalah yang ada dalam penelitian. kemudian dilanjutkan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *Snowball sampling* merupakan metode yang digunakan peneliti dalam memilih sampel yang berada dalam satu kesatuan hubungan, dalam hal ini tentu sampel tidak terlepas dari rekomendasi yang diberikan oleh sampel yang telah ditentukan pada *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas dengan memenuhi empat asas uji validitas yakni *Credibility*, *Transferability*, *Dependability* dan *Confirmability*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian ini membahas pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berfokus pada beberapa aspek yakni peran kepala sekolah, kurikulum, kinerja guru dan lulusan. Dalam hasil penelitian ini peneliti mendapat temuan mengenai proses manajemen strategik serta keempat aspek tersebut.

Manajemen strategi merupakan sebuah kegiatan mengelola sebuah lembaga dengan melalui beberapa proses yang diantaranya adalah perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, serta evaluasi strategi hingga pada akhirnya akan mendapatkan alternatif strategi.

Adapun tahapan dari proses manajemen strategik adalah sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan strategi dilakukan dengan melakukan persiapan dan pembahasan yang berkaitan dengan rencana-rencana yang akan dilakukan selama beberapa waktu kedepan. Perencanaan berisi rancangan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu lembaga termasuk sekolah. Dalam hal ini rancangan tersebut memiliki jangka waktu tertentu, ada yang bersifat pendek, menengah hingga jangka panjang. Dalam tahap perencanaan sekolah mengacu kepada visi misi yang ada serta dapat melakukan pengembangan dengan melakukan analisa terhadap

kekurangan dan kelebihan yang dimiliki.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan strategi dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana suatu organisasi termasuk sekolah merealisasikan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dalam masa perencanaan. Dalam tahap pelaksanaan setiap bagian melakukan perannya masing-masing dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang dimilikinya. Begitu juga SMK Negeri 6 Surakarta, setiap bagian yang ada didalamnya sudah melakukan tugasnya sesuai dengan peran yang dimilikinya.

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap dimana menyesuaikan perencanaan yang dibuat dengan pelaksanaan yang dilakukan. Tentunya evaluasi dilakukan ketika pelaksanaan telah selesai dilakukan dan menjadi ajang untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi selama pelaksanaan.

Selain itu peneliti juga melihat bagaimana pelaksanaan manajemen strategik sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan dari beberapa aspek yakni sebagai berikut :

1) Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan puncak dalam hierarki kepemimpinan di sekolah. Kepala sekolah bertugas untuk mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala

sekolah menjadi nahkoda bagi sekolah agar menjadi hunian pendidikan yang tepat bagi peserta didik, wewenang yang dimiliki kepala sekolah bermula dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi.

2) Kurikulum yang Relevan

Kurikulum bisa dikatakan ruh dalam berjalannya pendidikan formal di sekolah, kurikulum menjadi landasan bagi sekolah melaksanakan pembelajaran termasuk SMK Negeri 6 Surakarta. Kurikulum dibentuk seharusnya dengan menyesuaikan kebutuhan, relevan dengan perkembangan jaman serta dapat memberikan bekal yang tepat bagi peserta didik kedepan utamanya SMK yang disiapkan untuk terjun langsung kedalam dunia kerja. Bagi SMK Negeri 6 Surakarta kurikulum saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum terbaru dan dianggap sudah relevan menurut SMK Negeri 6 Surakarta.

3) Kinerja Guru

Guru merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Guru menjadi media penyalur pengetahuan kepada peserta didik, maka tentu kinerja guru menjadi hal yang penting untuk terus dijaga dan ditingkatkan agar *output* yang dihasilkan juga berdampak baik terhadap peserta didik. Kinerja guru SMK Negeri 6 Surakarta memiliki nilai rata-rata diatas 80 yang termasuk kedalam kategori baik, hal tersebut tidak terlepas dari dukungan sekolah yang tidak

jarang memberikan pelatihan bagi guru.

4) Lulusan

Lulusan merupakan *output* setelah siswa melalui proses pembelajaran di sekolah. Setelah melalui proses pembelajaran tentu siswa dipersiapkan untuk menghadapi jenjang berikutnya, baik terjun dalam dunia kerja, wirausaha atau melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya. Sekolah tentu memiliki harapan untuk peserta didiknya, termasuk SMK Negeri 6 Surakarta yang mengharapkan peserta didiknya dapat langsung mendapat pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi, karena pada dasarnya SMK memiliki orientasi agar peserta didik dapat langsung terjun ke dunia kerja tanpa mengesampingkan peserta didik yang memiliki niatan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Namun bagi pihak sekolah, lulusan SMK Negeri 6 Surakarta belum sesuai dengan harapan sekolah.

1. Hambatan pelaksanaan Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 6 Surakarta

Dalam penerapan manajemen strategik di SMK Negeri 6 Surakarta tentu mengalami hambatan ditimbul ketika pelaksanaannya. Ada tiga hambatan yang timbul dalam pelaksanaan manajemen strategik sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 6 Surakarta.

Hambatan pertama adalah pelaksanaan supervisi yang

cenderung dianggap sebagai formalitas. Supervisi merupakan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, SMK Negeri 6 Surakarta termasuk sekolah yang rutin mengadakan supervisi terhadap tenaga pendidik, namun tentu dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan terutama dari subjek supervisi yang masih menganggap adanya supervisi sebagai kegiatan formalitas dan sebatas melengkapi proses administrasi.

Kemudian hambatan berikutnya yakni sumber daya manusia yang kurang mendukung akan adanya suatu perubahan. Dalam suatu lembaga atau organisasi termasuk sekolah tentu dihuni oleh banyak sumber daya manusia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki banyak elemen didalamnya baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Untuk mengelola banyaknya sumber daya yang ada tentu memiliki tantangan tersendiri karena tidak semua memiliki isi kepala yang sama dan sudah pasti memiliki karakter yang berbeda. Salah satu bentuk dari kurangnya dukungan sumber daya manusia yang kurang mendukung adalah proses belajar mengajar yang tidak mengikuti perkembangan jaman saat ini dan berkutat dengan metode konvensional seperti ceramah yang sifatnya satu arah sehingga kurang maksimal dalam menggunakan metode dan pembelajaran yang ada.

Terakhir adalah mengenai ekspektasi siswa yang tidak relevan dengan kualifikasi dalam dunia kerja. Persebaran lulusan di SMK Negeri 6 Surakarta dirasa belum sesuai dengan harapan dari sekolah, hal tersebut dikarenakan siswa yang masih idealis dan memilih-milih pekerjaan yang seharusnya disesuaikan dengan kualifikasi yang dimiliki.

2. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan

Upaya dalam mengatasi hambatan mengenai pelaksanaan supervisi, upaya yang dilakukan SMK Negeri 6 Surakarta tentu melalui peran kepala sekolah yang memberikan motivasi dan pemahaman kepada guru mengenai urgensi dari supervisi itu sendiri.

Mengelola sebuah lembaga tentu tidak sedikit hambatan yang dirasakan, salah satu hambatan yang juga cukup dirasakan dalam pelaksanaan manajemen strategik di SMK Negeri 6 Surakarta yakni masih terdapatnya sumber daya manusia yang kurang mendukung akan perubahan. Untuk mengatasi hambatan tersebut diperlukan dorongan dan dukungan dari pihak sekolah seperti memberikan pelatihan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru dan sumber daya manusia lainnya yang berada di lingkungan SMK Negeri 6 Surakarta.

Dalam mengatasi masalah perihal kurangnya motivasi siswa dalam menghadapi dunia kerja sudah dilakukan SMK Negeri 6

Surakarta dengan melakukan bimbingan kepada siswa SMK Negeri 6 Surakarta terutama kelas XII yang memang sebentar lagi akan selesai menempuh proses pembelajaran. Bimbingan dilakukan untuk memberikan motivasi serta pemahaman kepada siswa. Selain itu SMK Negeri 6 Surakarta juga rutin melakukan *jobfair* dan *edufair* agar siswa dapat memiliki gambaran untuk menghadapi dunia kerja dan pendidikan tinggi.

B. Pembahasan

Upaya mengimplementasikan manajemen strategik SMK Negeri 6 Surakarta dimulai dengan melaksanakan perencanaan sampai pada tahap evaluasi. Dalam tahap perencanaan, SMK Negeri 6 Surakarta menyusun program yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan, hal tersebut dilakukan pada awal tahun. Dan itu menjadi pedoman bagi SMK Negeri 6 Surakarta melaksanakan program yang dijalankan, begitu juga dengan kegiatan pembelajaran yang berpedoman kepada kurikulum yang sedang digunakan kemudian diturunkan menjadi silabus dan pada akhirnya menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tidak dipungkiri meskipun perencanaan sudah dilakukan diawal tahun, tentu tidak akan terlepas dari kesalahan dan kekurangan yang

mengakibatkan pelaksanaan menjadi sedikit tidak sesuai dengan perencanaan. Hal tersebut tentu menjadi suatu pembelajaran yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk dijadikan perbaikan. Maka untuk meminimalisir kesalahan SMK Negeri 6 Surakarta juga melaksanakan rapat rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali guna membahas rencana satu bulan kedepan dan evaluasi satu bulan ke belakang. Proses yang dilakukan oleh SMK Negeri 6 Surakarta merupakan proses manajemen strategik yang dikemukakan oleh David, F. R & David, F.R (2015) meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan peneliti melihat dari beberapa aspek yakni peran kepala sekolah, kurikulum, kinerja guru dan lulusan. Dalam suatu lembaga termasuk SMK Negeri 6 Surakarta tentu memiliki hierarki kepemimpinan yang kemudian tertuang dalam struktur organisasi. Kepala sekolah menempati hierarki kepemimpinan tertinggi dalam struktur organisasi sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang vital dalam keberjalanan program sekolah. Kepala sekolah mempunyai andil dalam memberikan arahan serta mengkoordinasikan setiap elemen yang ada di sekolah, baik itu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Berdasarkan temuan di lapangan kepala sekolah SMK Negeri 6 Surakarta sudah

melaksanakan tugas dan fungsinya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya rapat rutin setiap bulannya guna memberikan arahan kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta unsur lainnya yang terlibat. Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan juga merupakan peran yang vital karena kepala sekolah yang memimpin seluruh sumber daya yang ada di sekolah untuk bersama-sama mencapai tujuannya. Bahkan dalam penelitiannya Nur, Harun dan Ibrahim (2016:94) mengemukakan bahwa keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut.

Guru menjadi sosok yang paling bersinggungan dengan peserta didik, maka penting untuk menjaga kinerja guru agar tetap dalam kondisi prima. Guru menjadi pionir dalam melaksanakan proses pembelajaran, dari mulai mempersiapkan bahan ajar sampai mengevaluasi pembelajaran. Selain itu guru juga menjadi suri tauladan bagi peserta didik, maka penting memiliki kepribadian baik yang dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Berdasarkan temuan di lapangan guru di SMK Negeri 6 Surakarta melakukan tugas dan fungsinya meskipun tidak dipungkiri akan selalu ada hambatan dalam prosesnya. Dalam tahap perencanaan pembelajaran guru SMK Negeri 6 Surakarta mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

untuk pedoman pembelajaran yang mana RPP tersebut berlandaskan kurikulum yang ada sehingga memang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan ujian. Sejauh yang peneliti temukan SMK Negeri 6 Surakarta sudah melaksanakan tugas dan fungsi salah satunya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan penilaian kinerja guru dengan nilai rata-rata diatas 80. Dalam hasil temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widagdorini (2017:13) dikemukakan bahwa salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan melalui kinerja guru salah satunya adalah dari bagaimana guru tersebut mempersiapkan bahan pembelajaran menggunakan RPP yang telah dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan yang ada. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru SMK Negeri 6 Surakarta.

Selain guru, faktor penting dalam proses pembelajaran adalah kurikulum, berdasarkan penelitian terdahulu oleh Sista (2017:43) bahwa kurikulum menjadi penentu utama kegiatan sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan serta menjadi acuan bagi segala aktivitas siswa. Maka penting untuk melihat bagaimana kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan temuan dilapangan kurikulum SMK Negeri 6 Surakarta menggunakan kurikulum

2013 dan dirasa sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang kemudian dibuktikan adanya pengembangan kurikulum yang dibuat oleh SMK Negeri 6 Surakarta salah satunya program *Alfa Class* yang menjadi sarana peserta didik untuk belajar terjun secara langsung dalam dunia kerja.

Faktor lain yang menunjang peningkatan mutu Pendidikan adalah lulusan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Satiman dan Wahyuni (2020:56) dikemukakan bahwa dalam ruang lingkup pendidikan, mutu lulusan menjadi suatu tolak ukur keberhasilan suatu sekolah. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melihat bagaimana lulusan SMK Negeri 6 Surakarta belum sesuai dengan harapan sekolah dengan presentase yang sudah peneliti paparkan dalam bagian pendahuluan.

Dalam pelaksanaan manajemen strategik sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan di SMK Negeri 6 Surakarta tentu mengalami hambatan serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Adapun hambatannya adalah berkaitan dengan pelaksanaan supervisi yang cenderung sebagai formalitas, sumber daya manusia yang kurang mendukung akan suatu perubahan dan ekspektasi siswa yang tidak relevan dengan kualifikasi dalam dunia kerja. Upaya yang sejauh ini dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan memberikan pemahaman mengenai urgensi dari supervisi, mendorong sumber daya manusia yang ada agar tetap

adaptif terhadap perubahan serta melakukan bimbingan kejuruan kepada siswa terutama kelas XII guna mempersiapkan rencana setelah lulus nantinya.

IV. KESIMPULAN

Implementasi manajemen strategik yang dilakukan di SMK Negeri 6 Surakarta yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah dilakukan secara terstruktur. Tahap perencanaan dimulai dengan membuat rancangan program yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran dan pada pelaksanaannya akan mengacu kepada rancangan yang telah dibuat tersebut. Dalam tahap pelaksanaan, dilakukan rapat rutin agar apa yang dilakukan tidak melenceng dari tujuan awal dan sesuai dengan koridor yang telah ditentukan. Tahap berikutnya yakni tahap terakhir yang berisi evaluasi atas apa yang telah dilakukan, dalam tahap ini sekolah menganalisa kekurangan apa saja yang perlu untuk dijadikan bahan perbaikan serta bagian mana yang perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan kedepannya. Implementasi manajemen strategik yang kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, SMK Negeri 6 Surakarta telah melakukan beberapa upaya dalam beberapa aspek, dari mulai peran kepala sekolah, kinerja guru, kurikulum serta lulusan meski ada beberapa hambatan dalam prosesnya.

Hambatan tersebut berupa pelaksanaan supervisi yang cenderung sebagai formalitas,

sumber daya manusia yang kurang mendukung akan suatu perubahan dan ekspektasi siswa yang tidak relevan dengan kualifikasi dalam dunia kerja. Serta upaya yang dilakukan adalah memberikan pemahaman mengenai urgensi dari supervisi, mendorong sumber daya manusia yang ada agar tetap adaptif terhadap perubahan serta melakukan bimbingan kejuruan kepada siswa terutama kelas XII guna mempersiapkan rencana setelah lulus nantinya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Farid. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Nasional*. Yogyakarta:GavaMedia.
- David, F. R. & David, F., R. (2015). *Strategic Management Concepts and Cases, A Competitive Advantage Approach, 15th edition*. London: Pearson Education Limited.
- Fadhli, M. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. 1(2) 218.
- Irani, U, Z., Murniati, A, R, & Khairuddin. (2014). *Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMAN 10 Fajar Harapan*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(2), 59.
- Mappasiara. (2018). *Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional serta Implementasinya pada*

- Lembaga Pendidikan. Jurnal*
Idaarrah, 2(1) 76.
- Munadlir, A. (2016). *Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 114.
- Nur, M., Harun, C, Z, & Ibrahim, S. (2016). *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 94.
- Satiman dan Wahyuni Sri. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Mutu Lulusan di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan-Dasar Menengah Tinggi*, 1(3),56.
- Siagian, Sondang. P. (2012). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sista Taufik, R. (2017). *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)*. *Juran Educan*, 1(1),43.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Prakteknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widagdorini Hendrawati, N. (2017). *Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Kurikulum 2013 di SD Negeri Timpik 01 Tahun 2017*. Univesitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.